

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif karena mendeskripsikan sesuatu sehingga pembaca seakan mengetahui situasi penulis yang memfokuskan pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian deskriptif dipilih karena data yang diambil berupa angka-angka dan analisis dengan statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mendapatkan data-data yang efektif dengan keadaan yang sebenarnya antara implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Negeri dan Swasta Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan lainnya.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK yang diambil merupakan SMK Negeri dan SMK Swasta yang sudah terdaftar pada Data Rapor Pemetaan Pendidikan Hasil Evaluasi Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar SMK Negeri dan Swasta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

NO	Nama Sekolah	
	Negeri	Swasta
1	SMKN 1 PANDAK	SMK MUHAMMADYAH 1 BAMBANGLIPURO
2	SMKN 1 KALASAN	SMK MUHAMMADYAH 1 BANTUL
3	SMKN 1 WONOSARI	SMK MUHAMMADYAH 1 PLAYEN
4	SMKN 2 PENGASIH	SMK MAARIF 2 SLEMAN
5	SMKN 2 DEPOK	SMK MUHAMMADYAH PAKEM
6	SMKN 2 YOGYAKARTA	SMK MUHAMMADYAH CANGKRINGAN
7	SMKN 3 YOGYAKARTA	SMK PENERBANGAN ADJISUCIPTO
8	SMKN 4 YOGYAKARTA	SMK ISLAM MOYUDAN
9	SMKN 5 YOGYAKARTA	SMK BUDI MULIA DUA
10	SMKN TEKNOLOGI INDUSTRI	SMK DIPONEGORO DEPOK

C. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti yang dibutuhkan oleh peneliti dalam hal ini 10 SMK Negeri dan 10 SMK Swasta di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sample penelitian ini adalah Guru dan Siswa yang data tersebut kami dapatkan dari Data Rapor Pemetaan Pendidikan Hasil Evaluasi Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjumlah 20 sekolah diantaranya:

Tabel 2. Jumlah Subjek Penelitian SMK Negeri

NO	Nama Sekolah	Responden	
		Siswa	Guru
1	SMKN 1 PANDAK	15	10
2	SMKN 1 KALASAN	14	8
3	SMKN 1 WONOSARI	15	10
4	SMKN 2 PENGASIH	15	10
5	SMKN 2 DEPOK	15	10
6	SMKN 2 YOGYAKARTA	16	10
7	SMKN 3 YOGYAKARTA	15	19
8	SMKN 4 YOGYAKARTA	15	10
9	SMKN 5 YOGYAKARTA	15	10
10	SMKN TEKNOLOGI INDUSTRI	15	13
JUMLAH		149	110

Tabel 3. Jumlah Subjek Penelitian SMK Swasta

NO	Nama Sekolah	Responden	
		Siswa	Guru
1	SMK MUHAMMADYAH 1 BAMBANGLIPURO	15	10
2	SMK MUHAMMADYAH 1 BANTUL	14	10
3	SMK MUHAMMADYAH 1 PLAYEN	16	10
4	SMK MAARIF 2 SLEMAN	15	10
5	SMK MUHAMMADYAH PAKEM	15	10
6	SMK MUHAMMADYAH CANGKRINGAN	15	10
7	SMK PENERBANGAN ADJISUCIPTO	15	11
8	SMK ISLAM MOYUDAN	15	10
9	SMK BUDI MULIA DUA	15	60
10	SMK DIPONEGORO DEPOK	15	10
JUMLAH		150	151

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Data Rapor Pemetaan Pendidikan Hasil Evaluasi Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah

Manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah adalah pengaturan kurikulum dan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah, dengan prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, peserta didik dan seluruh sivitas akademika atau warga sekolah.

2. Manajemen peserta didik berbasis sekolah

Manajemen peserta didik berbasis sekolah merupakan pengaturan peserta didik yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan peserta didik di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Manajemen kesiswaan bukan semata-mata hanya aspek pencatatan data siswa, namun juga aspek operasional yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang kesiswaan memiliki tiga tugas pokok, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

3. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah merupakan pengaturan pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan yang terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah,

dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga pendidikan yang tersedia di sekolah. Manajemen Personalia mencakup: Perencanaan pegawai, Pengadaan pegawai, Pembinaan dan pengembangan pegawai, Promosi dan mutasi Pemberhentian pegawai, Kompensasi dan Penilaian pegawai.

4. Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah

Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. Manajemen sarana dan prasarana ini diharapkan dapat menciptakan sekolah yang lebih bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

5. Manajemen pembiayaan berbasis sekolah

Manajemen pembiayaan berbasis sekolah adalah pengaturan pembiayaan yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan pembiayaan di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Pembiayaan merupakan sumberdaya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Manajemen sekolah ini berkaitan dengan kemampuan sekolah untuk melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah diputuskan oleh komite sekolah dan ditetapkan oleh kepala sekolah serta mendapatkan persetujuan dari institusi di atasnya. Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.

6. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah adalah pengaturan hubungan sekolah dan masyarakat yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan satu Saran sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien

Sekolah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola pendidikan. Warga sekolah dilibatkan dalam pengelolaan akademik. Masyarakat pendukung sekolah dilibatkan dalam pengelolaan non-akademik. Keterlibatan peranserta warga sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan.

Setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kemitraan

sekolah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non-pemerintah. Sistem kemitraan sekolah ditetapkan dengan perjanjian secara tertulis.

7. Manajemen Budaya dan lingkungan Berbasis Sekolah

Manajemen budaya dan lingkungan berbasis sekolah adalah pengaturan budaya dan lingkungan yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan budaya dan lingkungan sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Budaya dan lingkungan (fisik dan nonfisik) yang kondusif-akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa

Sekolah perlu menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif yang berguna untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan.

F. Teknik dan Instumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan multi-metode agar diperoleh data yang diharapkan penulis.

1. Teknik pengumpulan

- a. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan jumlah banyak untuk dijawab. Angket ini terdiri dari butir-butir pertanyaan mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMK di Provinsi DIY.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur objek penelitian atau nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2009:133). Instrumen penelitian disusun dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dari kajian teori diperoleh beberapa indikator yang kemudian dijadikan butir-butir instrumen yang akan digunakan. Berikut Kisi-Kisi Instrumen yang dapat dilihat pada tabel 4 dan untuk kisi-kisi instrumen lengkap ada di lampiran 1.A :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen 7 Pilar Manajemen Berbasis Sekolah

Varibel	Sub Variabel
Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis sekolah	Kemampuan guru sebagai perancang
	Pembelajaran dalam sekolah
	Monitoring dalam proses pelaksanaan kerja
Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah	Pengelolaan penerimaan siswa
	Data administrasi sekolah
Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Spesifikasi guru dan kepala sekolah yang sesuai dengan ketentuan
	Tanggungjawab Guru terhadap pekerjaan
Manajemen Sarana dan Prasarana berbasis Sekolah	Standar kelayakan setiap sarana yang dimiliki
	Fasilitas layanan sekolah
Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah	Pemberdayaan dana kepada siswa
	Pengelolaan dana yang ada di sekolah
Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat	Partisipasi dan keterlibatan masyarakat sekolah
	Relasi dan kerjasama sekolah
Manajemen Budaya dan Lingkungan Berbasis Sekolah	Pedoman tata tertib sekolah
	Penanaman karakter dan keahlian pada siswa

G. Validasi dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengambilan data menggunakan *One-Shot Case Study* yaitu penelitian terdiri dari satu kelompok diberi perlakuan kemudian mengobservasi hasil tersebut (Sugiyono, 2015: 74).

Hasil penelitian dikatakan Valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2015:172). Instrumen penelitian akan diuji kelayakannya sebelum digunakan atau disebarkan kepada responden. Persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat

Uji Validitas instrumen dilakukan dengan validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas tes dan non-tes dilakukan dengan melakukan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*judgement experts*), Ahli yang dimaksud adalah Dosen dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas teknik UNY. Dosen menilai butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator variabel yang diteliti, sehingga instrumen valid dan dapat menjangkau data yang dibutuhkan.

2. Reliabilitas Instrumen

Tingkat reliabilitas sebuah instrumen menandakan tingkat keandalan dari instrumen tersebut. Uji reliabilitas dalam suatu penelitian dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$a = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_a^2} \right]$$

Keterangan :

a = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma_a^2$ = varian total

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan layak ketahap selanjutnya jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Sugiyono, 2015:187). Instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan perangkat komputer (*Software*) Program *Exel for Windows* dan SPSS (*Statistical Product and Service*) versi 20 *For Windows*.

Tabel 5. Pedoman Tingkat Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Menurut Sumanto (2014:194) dasar keputusan dengan mencari r Alpha. Jika r Alpha positif dan r Alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut realibel, sedangkan jika r Alpha positif dan r Alpha kurang dari 0,6 maka variabel

tersebut tidak reliabel Sumanto (2014:194). Setelah pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20 diperoleh hasil bahwa r Alpha positif dan r Alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel, Berikut rangkuman hasil reliabilitas manajemen berbasis sekolah pada tabel 6, untuk penjelasannya terdapat di lampiran 1.D.

Tabel 6. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Jumlah Item	Koefesien Reliabilitas
1	Manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah	17	0,891
2	Manajemen peserta didik berbasis sekolah	5	0,849
3	Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	18	0,844
4	Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah	21	0,671
5	Manajemen pembiayaan berbasis sekolah	7	0,949
6	Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat	4	0,769
7	Manajemen budaya dan lingkungan berbasis sekolah	18	0,946

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji reliabilitas yang sudah di laksanakan menunjukkan nilai koefesien menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20 diperoleh hasil bahwa r Alpha positif dan r Alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk langkah berikutnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif berguna untuk mengetahui keabsahan data berdasarkan masing-masing variabel. Analisis deskriptif disajikan dengan

menghitung nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi, median dan modus dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mendapatkan data-data yang efektif dengan keadaan yang sebenarnya antara implementasi Manajemen Berbasis Sekolah negeri dan swasta Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan lainnya.

Menurut Djemari (2008:123) Kategori pencapaian yang diperoleh dengan cara mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai jika semua item dapat dijawab dengan benar. Perhitungan untuk mencari nilai ideal dan standar deviasi ideal data dapat menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Pencapaian

Interval	Kategori
$Mi + 1.5(Sdi)$ S.d Skor tertinggi	Baik
Mi s.d $Mi + 1.5 (SDi)$	Cukup Baik
Mi s.d $Mi - 1.5 (SDi)$	Kurang Baik
Skor terendah s.d $(Mi - 1.5 (SDi))$	Tidak Baik

Rerata ideal (Mi) dan simpangan baku (SDi) diperoleh dengan rumus

- 1) Mi (nilai rata-rata ideal) $= \frac{1}{2}$ (Nilai tinggi + Nilai rendah)
- 2) SDi (standar deviasi ideal) $= \frac{1}{6}$ (Nilai tinggi – Nilai rendah)